

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada dasarnya, semua keterampilan dalam bahasa Indonesia penting untuk dikuasai, tetapi menulis memang harus diakui sebagai sebuah aktivitas yang sangat berbeda bila dibandingkan dengan berbicara, membaca dan menyimak. Menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran sehingga memang diperlukan sebuah proses panjang untuk menumbuhkembangkan tradisi menulis.

Menulis merupakan “Kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan”. (Resmini, 2006 : 102)

Selain itu, menulis merupakan, “Suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”. (Suparno, 2010 : 1.3)

Salah satu bentuk menulis adalah menulis narasi, karena keterampilan menulis karangan narasi siswa masih sangat rendah. Karangan Narasi merupakan bentuk karangan yang bertujuan menggambarkan dengan sejelas-jelasnya tentang peristiwa pada suatu waktu kepada pembaca. Hal terpenting dalam karangan narasi adalah unsur tindakan sehingga ketika membaca karangan narasi pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu sendiri.

Untuk mengatasi masalah tersebut, digunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa.

Permasalahan pun muncul seperti yang sudah penulis alami ketika melakukan observasi di kelas IV SDN Julang Kota Bogor. Dari hasil observasi itu penulis menemukan masalah, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan

ketika dalam mengajarkan mengarang, kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas IV SDN Julang ketika dalam mengajarkan mengarang antara lain :

- 1) Siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan buah pikirnya, sering mengulang kata lalu dan terus.
- 2) Isi kalimat relatif tidak menggambarkan topik.
- 3) Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak sinambung, paragraf yang satu dengan paragraf yang lain tidak koheren.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan data awal yang diperoleh dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dan untuk membatasi permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan diatas dalam bentuk pertanyaan, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan media cerita gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan di kelas IV SDN Julang ?
2. Apakah penggunaan media cerita gambar seri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan karangan ?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Dalam penyampaian pembelajaran dengan menggunakan media untuk meningkatkan kemampuan atau kreatif siswa dalam membuat suatu karangan perlu

dilakukan cara atau tindakan sebagai berikut :

1. Guru menggunakan media gambar seri untuk menarik perhatian siswa atau untuk mempermudah siswa dalam menyusun sebuah karangan, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan siswa lebih tertantang untuk membuat suatu karya tulis, atau untuk membuat suatu karangan, dan siswa dapat mudah menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat dan menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf sehingga terbentuklah sebuah tulisan atau karya yang utuh
2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat karangan atau untuk melukiskan pikirannya menjadi sebuah cerita. Sehingga anak tidak merasa haknya digantikan oleh gurunya. Siswa akan lebih bisa menuangkan buah pikirannya, maka siswa akan mendapatkan karya yang baik.
3. Guru memberikan semangat kepada siswa dengan menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa merasa bahwa materi pelajaran yang disampaikan terasa mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa, kalau siswa sudah memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari maka siswa akan cepat mengerti dan akan berlomba-lomba dalam menulis karangan.

Dari tiga alternatif tindakan tersebut, merupakan cara yang cukup efektif untuk dilaksanakan, karena dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung atau KBM siswa akan mudah merespon materi pelajaran dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Tindakan ini semula jarang digunakan oleh pengajar atau guru, oleh karena itu saya merasa perlu diterapkan untuk meningkatkan pemahaman atau kemampuan siswa dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran mengarang untuk menaraik siswa dalam membuat

suatu karangan atau membuat suatu karya yang bisa dibaca oleh siswa yang lain, sehingga akan membuat para siswa yang lainnya lebih tertantang untuk membaca atau mendengarkan karangan hasil para siswa. Dengan alasan tersebut penulis berkeyakinan tentang permasalahan siswa belum tercapainya Indikator tentang menulis karangan, pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Julang.

1.3 HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan pada rumusan masalah dengan anggapan dasar yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut:

Dengan menerapkan media GAMBAR SERI pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang pembelajaran mengarang, maka keterampilan menulis karangan di kelas IV SDN Julang akan meningkat.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, bertujuan untuk :

- 1) Mendeskripsikan penerapan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar seri di kelas IV SDN Julang.
- 2) Mendeskripsikan keefektifan siswa dalam pengajaran penggunaan media Gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan di kelas IV SDN Julang.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

- 1) Bagi Guru

Guru dapat memahami hal-hal yang perlu dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran secara aktif dan menarik siswa dalam menyampaikan materi

sehingga siswanya mampu menyimak pelajaran yang sedang diajarkan dan apa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai.

Dalam penelitian ini dapat diambil manfaat bagi guru termasuk diantaranya guru

dapat memperkaya dan mengetahui teknik pembelajaran dan guru dapat mengetahui permasalahan - permasalahan siswa dengan cara-cara mengatasinya. Sehingga dapat mempermudah guru untuk mengatasi masalah-masalah apa yang timbul dalam pembelajaran. Guru menjadi aktif dan kreatif dalam mempelajari siswa dengan menggunakan media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru mengetahui penggunaan alat evaluasi yang sesuai untuk mengukur keterampilan menulis karangan dengan baik.

2) Bagi Siswa

Siswa dapat lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran. Dengan cara pembelajaran yang menarik, dan tidak akan membosankan siswa dalam menyimak pelajaran sehingga siswa akan menyimak pelajaran dengan baik. siswa akan lebih aktif belajar dan mereka bisa lebih mudah dalam memahami pelajaran.

3) Bagi Lembaga

Sekolah dapat lebih mudah dalam memperoleh alat peraga, penggunaan alat peraga disekolah. Pihak sekolah tidak harus mengeluarkan biaya yang cukup besar

untuk menyediakan alat peraga, karena alat peraga bisa dibuat dari lingkungan

sekitar dan dapat dari siswa itu sendiri. Serta alat peraga ini dapat disimpan untuk siswa-siswa tahun berikutnya.

1.6 DEFINISI OPERASIONAL

- 1) Meningkatkan minat adalah Memberikan dorongan atau memberikan motivasi kepada anak tentang pembelajaran menulis karangan.
- 2) Mengarang adalah kemampuan untuk menuangkan gagasannya dalam karangan. (Suparno, 2010 : 3.1)
- 3) Karangan Narasi merupakan Karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. (Resmini, 2006 : 125)
- 4) Media Cerita Gambar Seri adalah cerita atau daya upaya dalam menyusun atau menulis karangan dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar seri) ke dalam wujud atau bentuk bahasa lain. (Kamus besar Bahasa Indonesia edisi ke2 tahun 1989 : 165)
- 5) Menulis adalah Suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. (Suparno, 2010 : 1.3)

1.7 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas adalah “Penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. (Wardani, 2007 : 1.4)

Model yang digunakan adalah model spiral sebagaimana dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah. (Hermawan, 2007 : 127)

Metode penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap dengan pertimbangan bahwa dalam setiap tindakan yang telah dirancang peneliti berupaya menelaah secara seksama masalah yang menjadi fokus penelitian dalam waktu yang bersamaan. Peneliti juga harus menganalisis dan merefleksikan permasalahan yang ada sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap rancangan tindakan selanjutnya. Karena kegiatan refleksi merupakan syarat utama yang harus dilakukan oleh peneliti tindakan kelas agar menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penggunaan metode penelitian ini untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan menulis karangan di kelas IV SD Negeri Julang Kota Bogor.